
PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Yohanes Herianto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
yohanes.herianto@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini terdapat delapan belas perusahaan dengan sampel berjumlah empat belas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel antara lain perusahaan di sektor tersebut yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan tahapan pengujian mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, serta uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan variabel struktur aktiva berpengaruh positif.

KATA KUNCI: Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, struktur modal.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi bisnis yang membutuhkan dana dalam menjalankan kegiatan usaha. Dana dapat diperoleh dari modal eksternal maupun internal perusahaan. Dana eksternal adalah dana yang berasal dari pinjaman luar perusahaan misalnya dari bank, sedangkan dana internal adalah dana yang berasal dari pemilik perusahaan, dana para pemegang saham, dan dana yang didapat dari laba ditahan. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari pertimbangan manajemen perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk mengembangkan usahanya. Manajer juga harus memperhatikan beberapa faktor yang memengaruhi struktur pendanaan, untuk membuat keputusan sumber pendanaan yang tepat.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset.

Struktur aktiva, sebagai salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal, merupakan gambaran mengenai komposisi dari aktiva yang dimiliki perusahaan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Pengujian pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Struktur modal adalah salah satu hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam sebuah perusahaan. Struktur modal dapat mencerminkan keadaan pendanaan perusahaan. Perencanaan pendanaan perusahaan akan mudah dilakukan apabila telah diketahui kondisi perusahaan berdasarkan fakta-fakta dan informasi yang telah disajikan. Dengan perencanaan, perusahaan dapat menyusun program-program yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Struktur modal merupakan hal yang penting terhadap kondisi keuangan perusahaan terutama perusahaan yang *go public*, di mana perusahaan yang telah *go public* laporan keuangannya terbuka untuk umum, dalam hal ini perusahaan harus menjaga kepercayaan investor dalam mengelola dana mereka agar investor tidak kecewa dan tidak menarik kembali investasinya.

Struktur modal bisa dijadikan tolok ukur untuk menyusun program dan kebijakan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Apabila struktur modal menurun, perusahaan bisa melakukan tindakan lebih lanjut untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan menurunnya struktur modal perusahaan. Setelah diketahui faktor penyebab turunnya struktur modal, perusahaan dapat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah menurunnya struktur modal. Apabila struktur modal mengalami peningkatan, tindakan yang harus dilakukan perusahaan adalah menganalisis faktor yang dapat dipertahankan oleh perusahaan. Dengan keputusan keuangan yang tepat, maka dapat mengoptimalkan struktur modal dan mampu meningkatkan kemakmuran perusahaan.

Pada umumnya semua perusahaan menginginkan struktur modal dikelola dengan baik. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan aktivitas pendanaan untuk memenuhi kebutuhan dana dari aktivitas operasi dan investasi. Apabila pendanaan dan struktur modal dikelola dengan baik maka akan memengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan

nilai perusahaan. Menurut Ambarwati (2010: 1): Struktur modal merupakan kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan pendapatan modal.

Struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Munawir (2001: 19): “Struktur modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus, dan laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya”.

Menurut Rodoni dan Ali (2010: 137):

“Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau menerbitkan saham di mana panduan atau kombinasi sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber, yaitu berasal dari dalam dan dari luar perusahaan”.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 39): “Struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca.” Sumber dari modal adalah berupa utang lancar, utang jangka panjang, dan modal sendiri. Modal menggambarkan hak atas perusahaan, yang timbul sebagai akibat penanaman (investasi) yang dilakukan oleh para pemilik perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal tersebut tercermin pada utang dan unsur-unsur modal sendiri, di mana untuk mengukur struktur modal tersebut digunakan *leverage ratio* untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Struktur modal yang tinggi memiliki risiko besar yang perlu ditanggung perusahaan, di mana struktur modal yang tinggi memungkinkan timbulnya banyak biaya utang yang harus ditanggung perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi.

Struktur modal dapat diketahui dengan melakukan pengukuran dan analisis laporan keuangan. Kebutuhan pendanaan bisa dilihat secara langsung dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, akan tetapi aset saja tidak cukup dalam menentukan struktur modal, karena aset perusahaan bisa saja berubah nilainya kapan saja. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, pihak terkait dapat mempertimbangkan kebijakan apa saja yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Dalam penelitian, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio diperoleh dari perbandingan antara total utang dengan total modal. Menurut Hery (2016: 24): “*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur perbandingan total utang dan total modal”. Menurut Brealey dan Myers (2008: 340): Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal muncul dari teori-teori tentang struktur modal. Teori yang dapat menjelaskan perubahan struktur modal adalah *pecking order theory*. Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aset.

Menurut Harahap (2011: 304): “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*”. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Semakin tinggi profitabilitas maka penggunaan utang oleh perusahaan juga akan semakin rendah yang berarti struktur modal perusahaan tersebut juga semakin rendah.

Profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan laba dengan total aset yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Di mana perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Semakin tinggi profitabilitas maka penggunaan utang oleh perusahaan juga akan semakin rendah yang berarti struktur modal perusahaan tersebut juga semakin rendah.

Menurut Kasmir (2011: 196):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar keputusan pendanaan dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Apabila aset semakin besar akan membuat modal yang ditanam semakin besar, dan apabila semakin banyak penjualan yang dilakukan maka semakin cepat perputaran modal dalam perusahaan. Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran

perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih”. Menurut Najmudin (2011: 340): “Ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh utang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terikat dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar”.

Faktor lain yang diperkirakan dapat memengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam tertentu dari laporan keuangan yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut Kieso (2002: 220): “Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam siklus operasi tergantung mana yang paling lama”. Aktiva tetap adalah aktiva jangka panjang atau aktiva yang relatif permanen, yang merupakan aktiva berwujud karena ada secara fisik dan dapat dilihat. Aktiva tetap dimiliki perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasional normal.

Struktur aktiva, sebagai salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal, merupakan gambaran mengenai komposisi dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva yaitu, aktiva lancar, dan aktiva tetap. Aktiva lancar berbentuk uang, kas, dan aktiva yang segera mungkin diuangkan dalam satu tahun. Aktiva tetap adalah aktiva yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasional normal perusahaan untuk jangka waktu relatif panjang lebih dari satu periode akuntansi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

Menurut Riyanto (2008: 298):

“Perusahaan yang sebagian besar aktivanya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.”

Aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan ingin melakukan pinjaman. Perusahaan dengan jaminan yang lebih besar cenderung lebih banyak menggunakan utang. Menurut Brigham dan Houston (2006: 155): “Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan”. Secara umum, aktiva tak berwujud mengandung lebih sedikit informasi yang tidak seimbang antara perusahaan dengan pihak-pihak luar

perusahaan, sehingga lebih mudah bagi pemberi pinjaman untuk menentukan nilai aktiva berwujud dibandingkan aktiva tak berwujud. Dengan demikian perusahaan yang memiliki lebih banyak aktiva berwujud akan mudah memperoleh lebih banyak utang.

Berdasarkan uraian kajian teoritis, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal.

H₂: Terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

H₃: Terdapat pengaruh positif dari struktur aktiva terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif pengujian dengan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini variabel independen adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA), ukuran perusahaan, dan struktur aktiva. Sedangkan variabel dependen adalah stuktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Populasi Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dan sampel dengan penentuan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2013.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dalam Tabel 1 berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-,0971	,6572	,102997	,1276109
L_N	70	26,4337	32,1510	28,701237	1,4748288
SA	70	,0671	,7840	,375854	,1612528
DER	70	,1714	3,0286	1,014248	,4976233
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Output SPSS 22, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Hasil juga menunjukkan terbebasnya dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil dari pengujian untuk analisis regresi berganda dapat pada penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,041	1,196		,870	,388		
ROA	-2,170	,741	-,359	-2,926	,005	,823	1,215
L_N	-,009	,041	-,025	-,216	,830	,938	1,066
SA	,957	,370	,319	2,588	,012	,814	1,229

a. Dependent Variable: DER
Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y=1,041-2,170X_1-0,009X_2+0,957X_3+e$$

4. Uji F

Berikut ini hasil dari uji F pada penelitian ini:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,679	3	1,226	8,921	,000 ^b
Residual	7,423	54	,137		
Total	11,102	57			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SA, L_N, ROA
Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian untuk Uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk dianalisis.

5. Uji t

Pembahasan untuk mengetahui pengaruh antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal dan pembuktian hipotesis penelitian setelah dilakukan pengujian adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Setelah dilakukan pengujian, diketahui nilai B pada analisis regresi berganda sebesar -2,170 dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan hipotesis H₁ diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Christi dan Titik (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap terhadap struktur modal.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Setelah dilakukan pengujian, diketahui nilai B pada analisis regresi berganda sebesar -0,009 dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $0,830 > 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan hipotesis H₂ ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nurmadi (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal.

c. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

H₃ : Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Setelah dilakukan pengujian, diketahui nilai B pada analisis regresi berganda sebesar 0,957 dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0,012 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dan hipotesis H₂ diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hadianto dan Tayana (2010) yang menunjukkan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, penulis mengambil kesimpulan sebagai bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva positif terhadap struktur modal. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama agar menambah variabel lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini seperti rasio aktivitas, likuiditas dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Brealey, Myers dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Christi, Sisillia. dan Farida Titik. 2015. “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014)”. *Jurnal Manajemen*. Vol. 2, No. 3, hal. 2355-9357.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Herry. 2016 *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hadianto, Bram, dan Christian Tayana. 2010. “Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 02, No. 01, hal 15-39.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald. E. 2002. *Akuntansi Entermediate*. Jakarta: Erlangga.

Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'yyah Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.

Nurmadi, Ruswan. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5. No. 2, hal 170-178.

Rodoni, Ahmat dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

